

Pengembangan Model Pembelajaran *Blended Learning* dengan Dukungan AI untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital

Wahyu Alfanda

Universitas PGRI Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia
alfandawahyu@gmail.com

Muhammad Nasir Azami

Universitas PGRI Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia
mnasir.azami@gmail.com

Hariyati

Universitas PGRI Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia
azzahrahariyati@gmail.com

Abstract

This study aims to develop a blended learning model with AI support for Indonesian language subjects in elementary schools in the digital era. This research uses Research and Development (R&D) method with ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The participants involved 120 elementary school students from grades 4-6 and 12 Indonesian language teachers from 3 different schools in Pontianak. Data collection instruments include learning achievement tests, learning motivation questionnaires, and observation sheets. Data were collected through pre-test and post-test, questionnaires, interviews, and direct observation. Data analysis used descriptive statistical techniques and t-tests to measure effectiveness. The results showed that the blended learning model with AI support significantly improved students' Indonesian language learning outcomes by 28.5% compared to conventional learning methods. Students showed increased motivation (85.6%) and better digital literacy skills (78.9%). AI features such as adaptive learning, automatic assessment, and personalized feedback proved effective in supporting individualized learning. This model successfully integrates technology with face-to-face learning, creating an interactive and adaptive learning environment suitable for the digital era.

Keywords: Blended Learning, Artificial Intelligence, Indonesian Language, Elementary School, Digital Era.

Pendahuluan

Era digital telah mengubah paradigma pendidikan secara fundamental, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Menurut Chen et al. (2020), transformasi digital dalam pendidikan menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa di abad ke-21. Perkembangan teknologi Artificial Intelligence (AI) memberikan peluang baru untuk menciptakan model pembelajaran yang lebih adaptif dan personal. Zawacki-Richter et al. (2019) menegaskan bahwa AI memiliki kemampuan untuk menganalisis pola belajar siswa secara real-time dan menyesuaikan konten pembelajaran sesuai dengan kemampuan individual mereka. Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran inti memerlukan inovasi pendekatan yang mampu mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa dan meningkatkan literasi digital.

Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia konvensional meliputi keterbatasan waktu tatap muka, kesulitan memberikan umpan balik individual, dan kurangnya motivasi siswa terhadap materi pembelajaran. Penelitian Rahmawati (2023) menunjukkan bahwa 67% siswa sekolah dasar mengalami kesulitan dalam memahami materi Bahasa Indonesia dengan metode konvensional. Sementara itu, hasil studi Pratama et al. (2022) mengindikasikan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar hingga 30%. Crompton et al. (2021) menambahkan bahwa teknologi pembelajaran adaptif dapat memberikan scaffolding yang tepat waktu dan mengurangi cognitive load siswa dalam memproses informasi kompleks.

Model blended learning yang mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dan online telah terbukti efektif dalam berbagai konteks pendidikan. Rasheed et al. (2020) menyatakan bahwa blended learning meningkatkan fleksibilitas pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Dziuban et al. (2018) memperkuat dengan temuan bahwa integrasi teknologi dalam blended learning menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan meningkatkan interaksi antara siswa dengan konten, guru, dan sesama siswa. Namun, pengembangan model yang didukung AI khusus untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih terbatas. Holmes dan Tuomi (2022) mengingatkan bahwa implementasi AI dalam pendidikan dasar memerlukan pertimbangan khusus terkait dengan perkembangan kognitif anak dan konteks budaya lokal. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mendasar tentang bagaimana mengembangkan model pembelajaran blended learning dengan dukungan AI untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan era digital. Selain itu, perlu dikaji pula sejauh mana efektivitas model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar siswa, serta bagaimana respon siswa dan guru dalam implementasinya di lapangan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji efektivitas model pembelajaran blended learning dengan dukungan AI untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Secara spesifik, penelitian ini dirancang untuk menciptakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan literasi digital siswa melalui integrasi teknologi AI yang adaptif dan personal dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Model ADDIE dipilih karena strukturnya yang sistematis dan cocok untuk pengembangan produk pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian dilaksanakan di tiga sekolah dasar di Kota Pontianak selama 8 bulan, dari Februari hingga September 2024.

Partisipan

Partisipan penelitian terdiri dari 120 siswa kelas IV-VI dari tiga sekolah dasar negeri di Pontianak (SD Negeri 01, SD Negeri 15, dan SD Negeri 28) dengan rincian 40 siswa per sekolah. Selain itu, melibatkan 12 guru Bahasa Indonesia sebagai partisipan pendukung yang akan mengimplementasikan model pembelajaran. Kriteria pemilihan partisipan meliputi: sekolah yang memiliki fasilitas teknologi memadai, guru yang berpengalaman minimal 5 tahun, dan siswa yang aktif dalam pembelajaran.

Instrumen

Instrumen penelitian terdiri dari: (1) Tes hasil belajar Bahasa Indonesia yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka dengan reliabilitas Cronbach's Alpha 0.87; (2) Kuesioner motivasi belajar menggunakan adaptasi MSLQ (*Motivated Strategies for Learning Questionnaire*) dengan validitas konstruk 0.82; (3) Lembar observasi aktivitas pembelajaran dengan inter-rater reliability 0.89; (4) Kuesioner respon siswa dan guru terhadap model pembelajaran yang dikembangkan peneliti dengan validitas isi 0.91 berdasarkan penilaian 5 ahli pendidikan dan teknologi.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui multiple methods approach. *Pretest* dan *posttest* dilakukan untuk mengukur peningkatan hasil belajar. Kuesioner motivasi belajar diberikan sebelum dan sesudah implementasi model. Observasi pembelajaran dilakukan selama 16 pertemuan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru dan focus group discussion dengan siswa untuk mendapatkan data kualitatif tentang pengalaman penggunaan model pembelajaran. Data digital *learning analytics* juga dikumpulkan dari platform AI untuk menganalisis pola belajar siswa.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan pendekatan mixed methods. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial (uji t-test berpasangan dan independent t-test) dengan bantuan SPSS 25.0. Data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dengan coding sistematis. Triangulasi data dilakukan untuk memastikan validitas temuan penelitian.

Hasil

Hasil pengembangan menghasilkan model pembelajaran *blended learning* yang terintegrasi dengan fitur-fitur AI adaptif. Model ini terdiri dari tiga komponen utama: (1) pembelajaran tatap muka dengan durasi 60%, (2) pembelajaran online melalui platform AI dengan durasi 30%, dan (3) pembelajaran mandiri terbimbing dengan durasi 10%.

Hasil Pengembangan Model

Model yang dikembangkan memiliki karakteristik: pembelajaran adaptif yang menyesuaikan tingkat kesulitan berdasarkan kemampuan individual siswa, sistem penilaian otomatis untuk memberikan *feedback real-time*, *chatbot* AI untuk membantu siswa dalam memahami materi, dan dashboard analytics untuk guru memantau progress siswa. Platform AI dilengkapi dengan *Natural Language Processing* untuk analisis kemampuan menulis siswa dan *speech recognition* untuk latihan membaca.

Efektivitas Model Pembelajaran

Tabel 1 Perbandingan Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest*

Kelompok	N	<i>Pretest</i> (Mean±SD)	<i>Posttest</i> (Mean±SD)	Peningkatan	Sig.
Eksperimen	60	68.5±8.2	88.0±7.6	28.5%	0.000
Kontrol	60	67.8±8.7	75.2±8.9	10.9%	0.001

Hasil uji t-test menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol ($p < 0.001$). Kelompok eksperimen yang menggunakan model *blended learning* dengan AI menunjukkan peningkatan hasil belajar sebesar 28.5%, sedangkan kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional hanya meningkat 10.9%.

Tabel 2 Tingkat Motivasi Belajar Siswa

Kategori Motivasi	Pretest	Posttest	Peningkatan
Sangat Tinggi (80-100)	15%	42.5%	27.5%
Tinggi (66-79)	25%	43.1%	18.1%
Sedang (56-65)	40%	12.2%	-27.8%
Rendah (40-55)	20%	2.2%	-17.8%

Data menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang signifikan, dengan 85.6% siswa berada pada kategori motivasi tinggi dan sangat tinggi setelah implementasi model.

Fitur AI yang Efektif

Analisis learning analytics menunjukkan bahwa fitur adaptive learning meningkatkan engagement siswa sebesar 73%, sistem feedback otomatis membantu 82% siswa memahami kesalahan mereka dengan lebih cepat, dan *chatbot* AI menjawab 94% pertanyaan siswa dengan akurat. Fitur *speech recognition* untuk latihan membaca menunjukkan akurasi 89% dalam mendeteksi pelafalan yang benar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran blended learning dengan dukungan AI efektif meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Peningkatan hasil belajar sebesar 28.5% sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pembelajaran aktif dan personal. Dukungan AI memungkinkan personalisasi pembelajaran yang sulit dicapai dalam pembelajaran konvensional.

Keberhasilan model ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, adaptive learning memungkinkan setiap siswa belajar sesuai kecepatan dan gaya belajarnya. Temuan ini mendukung penelitian Hwang & Chang (2023) yang menunjukkan bahwa personalisasi pembelajaran meningkatkan retensi belajar hingga 35%. Kedua, feedback real-time dari sistem AI membantu siswa melakukan *self-correction secara immediate*, yang sesuai dengan teori pembelajaran behaviorisme tentang pentingnya *reinforcement*.

Peningkatan motivasi belajar yang signifikan (85.6% siswa pada kategori tinggi) menunjukkan bahwa integrasi teknologi AI menciptakan *learning experience* yang lebih menarik. Hal ini konsisten dengan *Self-Determination Theory* yang menekankan pentingnya *autonomy*, *competence*, dan *relatedness* dalam motivasi belajar. Fitur gamification dalam platform AI berkontribusi pada peningkatan *intrinsic motivation* siswa.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan. Sekitar 15% siswa masih mengalami kesulitan adaptasi dengan teknologi, terutama siswa dari latar belakang ekonomi kurang mampu. Digital divide menjadi isu penting yang perlu diperhatikan dalam implementasi model ini. Selain itu, beberapa guru memerlukan waktu lebih lama untuk menguasai penggunaan platform AI.

Perbandingan dengan penelitian sejenis menunjukkan bahwa model yang dikembangkan memiliki keunggulan dalam aspek personalisasi dan *analytics*. Penelitian Kumar et al. (2022) pada pembelajaran bahasa Inggris menunjukkan peningkatan 22%, sedangkan penelitian ini mencapai 28.5%. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh adaptasi model yang lebih spesifik untuk konteks pembelajaran Bahasa Indonesia dan budaya lokal.

Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mengembangkan model pembelajaran blended learning dengan dukungan AI untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yang terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 28.5% dibandingkan pembelajaran konvensional. Model ini berhasil mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dengan teknologi AI adaptif yang memberikan pengalaman belajar personal dan interaktif.

Fitur-fitur AI seperti adaptive learning, automatic assessment, dan chatbot terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran individual siswa. Peningkatan motivasi belajar mencapai 85.6% dan kemampuan literasi digital siswa meningkat 78.9%, menunjukkan bahwa model ini tidak hanya meningkatkan hasil akademik tetapi juga mempersiapkan siswa menghadapi era digital.

Model pembelajaran blended learning dengan dukungan AI ini dapat menjadi alternatif solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, dengan catatan perlunya persiapan infrastruktur teknologi dan pelatihan guru yang memadai.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat dikemukakan:

1. Untuk Praktisi Pendidikan: Implementasi model ini memerlukan persiapan infrastruktur teknologi yang memadai dan pelatihan intensif bagi guru. Sekolah perlu menyediakan device dan koneksi internet yang stabil. Guru disarankan untuk mengikuti pelatihan penggunaan AI dalam pembelajaran secara berkelanjutan.
2. Untuk Peneliti Selanjutnya: Penelitian lanjutan dapat difokuskan pada pengembangan model untuk mata pelajaran lain, eksplorasi penggunaan AI yang lebih advanced seperti machine learning untuk predictive analytics, dan studi longitudinal tentang dampak jangka panjang penggunaan AI dalam pembelajaran. Penelitian pada konteks sekolah dengan keterbatasan teknologi juga perlu dilakukan untuk mengembangkan model yang lebih inklusif.
3. Untuk Pembuat Kebijakan: Perlunya kebijakan yang mendukung integrasi AI dalam pendidikan, termasuk standar kualitas platform pembelajaran AI dan guidelines untuk privacy dan keamanan data siswa. Investasi dalam infrastruktur teknologi pendidikan dan program literasi digital untuk guru menjadi prioritas untuk mendukung transformasi digital pendidikan.

Referensi

- Chen, L., Chen, P., & Lin, Z. (2020). Artificial intelligence in education: A review. *IEEE Access*, 8, 75264-75278.
- Crompton, H., Burke, D., Jordan, K., & Wilson, S. W. G. (2021). Learning with technology during emergencies: A systematic review of K-12 education. *British Journal of Educational Technology*, 52(4), 1554-1575.
- Dziuban, C., Graham, C. R., Moskal, P. D., Norberg, A., & Sicilia, N. (2018). Blended learning: The new normal and emerging technologies. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 15(1), 3.
- Holmes, W., & Tuomi, I. (2022). State of the art and practice in AI in education. *European Journal of Education*, 57(4), 542-570.
- Hwang, G. J., & Chang, H. F. (2023). A conceptual map-based personalized learning approach for improving learning effectiveness in mobile learning environments. *Interactive Learning Environments*, 31(2), 892-908.

-
- Kumar, A., Sharma, P., & Gupta, R. (2022). Impact of AI-enabled blended learning on language acquisition in primary schools. *International Journal of Educational Technology*, 18(4), 234-248.
- Pratama, A., Sari, N., & Wijaya, C. (2022). Implementasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 112-125.
- Rahmawati, D. (2023). Analisis kesulitan belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar dalam pembelajaran konvensional. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(1), 34-47.
- Rasheed, R. A., Kamsin, A., & Abdullah, N. A. (2020). Challenges in the online component of blended learning: A systematic review. *Computers & Education*, 144, 103701.
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education – where are the educators? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), 39.